

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Bagian ini akan memaparkan gambaran lokasi, deskripsi hasil temuan serta pembahasan analisis data penelitian di empat Sekolah Dasar di Kota Banjarbaru yakni dua sekolah negeri dan dua sekolah swasta. Empat Sekolah Dasar di Kota Banjarbaru ini peneliti ambil karena sekolah ini merupakan sekolah pelaksana Program Sekolah Penggerak berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 6555/C/Hk.00/2021 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak yaitu: (1) SD Islam Al Azhar Banjarbaru; (2) SDIT Robbani; (3) SDN 1 Landasan Ulin Barat; (4) SDN 1 Landasan Ulin Utara.

Berikut ini peneliti gambarkan secara umum keempat sekolah tersebut, yakni:

##### **1. SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru**

SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru berpusat pada Yayasan Pesantren Islam Al Azhar yang beralamat di Komplek Masjid Agung Al Azhar Jl. Sisingamangaraja Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Bekerjasama dengan Yayasan Mawar Banjarbaru, berlokasi di Jl. Palam Raya No 2 Komplek Al Azhar Residence, Loktabat Selatan, Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

SDS Islam Al Azhar 37 berdiri tahun 2011, berakreditasi A dengan status sekolah milik pribadi dengan No. akte pendirian sekolah No. 03, 17 Oktober 2017 oleh. Hj. Khairita, SH. Luas lokasi tanahnya 282.587  $m^2$  sedangkan bangunannya seluas 2.889  $m^2$  serta luas halaman 560  $m^2$ , sekolah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah Esty Rastuti, S.T., M.Pd, dengan SK penetapan Kepala Sekolah : 250/VI/KEP/YMB-P/1441.2020.

Terkait jumlah siswa dan jumlah rombongan belajar dapat dilihat pada table berikut.

Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Rombel
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas 1	18 orang	27 orang	2 rombongan
Kelas 2	24 orang	16 orang	2 rombongan
Kelas 3	18 orang	13 orang	2 rombongan
Kelas 4	23 orang	16 orang	2 rombongan
Kelas 5	11 orang	17 orang	2 rombongan
Kelas 6	19 orang	15 orang	2 rombongan

Adapun jumlah pegawai di SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru sebagai berikut.

Pegawai	Jumlah
Guru/ Kepala Sekolah	27 orang
TU/PSB/Petugas Lab.	3 orang
Satpam	2 orang
Karyawan Kebersihan/ OB	4 orang

## 2. SDIT Robbani

### a. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani didirikan semenjak 12 Maret 2007. SDIT Robbani menjadi bagian dari lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Yayasan Generasi Robbani Banjarbaru. Dengan latar belakang merespons kemerosotan akhlak dan ketertinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan, SDIT Robbani hadir dengan sistem Pendidikan *Full-day School*. Pembelajarannya berfokus pada penguatan aspek iman, taqwa, kepribadian, karakter yang bekal dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan dan berbagai pengalaman belajar. Sehubungan dengan penjaminan mutu Pendidikan SDIT Robbani bermitra dengan Konsultan Pendidikan Nasional yaitu Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) Surabaya. Dalam menjamin mutu pembelajaran Al Qur'an SDIT Robbani telah bekerja sama dengan Yayasan YAQIN Surabaya dengan metode WAFa. Untuk meningkatkan mutu Tahfizh Al Qur'an SDIT Robbani berMoU dengan Yayasan Karantina Tahfizh Al Qur'an Nusantara /YTKN Kuningan Jawa Barat.

Visi sekolah ini adalah "Terwujudnya Generasi yang Berakhlak Karimah, Berprestasi dan Cinta Lingkungan." Adapun misi sekolah yaitu: (1) Mewujudkan generasi yang berakhlak

karimah; (2) Mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif; (3) Mewujudkan kelestarian lingkungan sekolah; (4) Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan di sekitar sekolah; (5) Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan di sekitar sekolah; (6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan hijau.

Program kegiatan SDIT Robbani meliputi: (1) Kegiatan Rutin mencakup sholat dhuha, bina kelas, sholat berjama'ah, muroja'ah, hafalan hadist, doa harian, ma'tsurat, *Islamic character building*, bimbingan konseling, infaq pekanan, pramuka, *english day*, *arabic day*, literasi, *life skill*, peduli lingkungan; (2) Kegiatan pilihan/ekstrakurikuler mencakup menggambar, mewarnai, tari, atletik, taekwondo, bela diri/karate, *english club*, seni baca Al-Qur'an, menulis cerpen, panahan, kaligrafi, desain grafis, rebana/maulid habsyi, hasta karya, bulu tangkis; (3) Kegiatan unggulan yaitu tahsin dan tahfizh Al-Qur'an, mabit, puasa sunnah, simaan hafalan, akselerasi hafalan, *tahajjud call*, perkemahan, jurnalistik, *social charity*, *outbond*, kunjungan studi, majalah dinding, kompetisi dan festival, konsultasi dan *individual therapy* dan *wide game*; (4) Kegiatan *outstanding* berupa *Qur'anic camp*, bedah rumah, peduli warung, dan perbaikan mushola.

### **3. SDN 1 Landasan Ulin Barat**

SDN 1 Landasan Ulin Barat terletak di Jalan A. Yani Km. 21

Landasan Ulin Barat, Liang Anggang Banjarbaru. Memiliki akreditasi A, sekolah ini memiliki motto: Berdaya (berakhlak mulia, cerdas, berbudaya) dengan visi: “Terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar seumur hidup yang ber-imtaq, berkarakter, inovatif dan berprestasi.”

Adapun misi sekolah ini adalah: (1) Membuat rancangan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang bisa memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran; (2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah; (3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong; (4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik; (5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi; (6) Meningkatkan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

#### **4. SDN 1 Landasan Ulin Utara**

##### **a. Profil Sekolah**

SDN 1 Landasan Ulin Utara terletak di Jalan Sukamara RT.06 RW.02 Kel. Landasan Ulin Utara Kec. Liang Anggang Kota Banjarbaru. Pada tahun 2018 SDN 1 Landasan Ulin Utara memiliki siswa sebanyak 700 orang, tenaga pendidik dan kependidikan sejumlah 37 orang, yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 31 tenaga pendidik, dan 5 tenaga kependidikan.

b. Penghargaan Sekolah

SDN 1 Landasan Ulin Utara mendapat penghargaan Adiwiyata Kota (2015), Adiwiyata Provinsi (2016), dan adiwiyata Nasional (2017).

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam bagian ini peneliti memaparkan data serta hasil yang ditemukan selama peneliti berada di lokasi penelitian. Data yang diperoleh merupakan paparan temuan yang telah didapat melalui beberapa sumber baik dari manusia maupun yang bukan disertai juga dengan teknik penggalian data. Sumber yang dikumpulkan dari manusia atau *human resources* yaitu informan. Peneliti memilih wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian.

Penggunaan teknik-teknik di atas disesuaikan dengan data yang akan dibutuhkan. Selanjutnya laporan itu akan diuraikan sesuai dengan urutan permasalahan yang telah peneliti rumuskan sebelumnya. Pertama, mengenai persepsi guru terhadap konsep Program Sekolah Penggerak dalam

pembelajaran PAI. Kedua, terkait persepsi guru terhadap implementasi Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI. Ketiga, berkaitan persepsi guru terhadap implikasi Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI.

Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan berupa data di lapangan berikut deskripsi di bawah ini:

## **1. Persepsi Guru terhadap Konsep Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran PAI**

### **1) Responden Guru PAI di Sekolah Dasar Swasta**

Melalui wawancara peneliti dengan Siti Roha, guru PAI SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru terkait persepsinya terhadap konsep Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI. Menurutnya:

“Pandangan saya terhadap konsep Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar atau peserta didik melalui budaya sekolah, seperti pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Mata pelajaran dirangkai atau dipadu dengan menggunakan satu tema. Pengetahuan dan keterampilan dari masing-masing mata pelajaran dapat diuraikan. Pengetahuan dan keterampilan (kompetensi) yang dipelajari dari setiap mata pelajaran berpadu dan melebur, tidak dipisahkan lagi mana yang merupakan bagian dari mapel Agama dengan yang lainnya.”<sup>1</sup>

Esty, Kepala SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru menambahkan terkait persepsinya terhadap konsep Program Sekolah Penggerak menyatakan:

“Program Sekolah Penggerak menjawab visi dan misi pendidikan Indonesia dengan digitalisasi sekolah dan pembelajaran

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Siti Roha, Guru PAI SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, 18 Maret 2022.

sesuai minat dan bakat siswa.”<sup>2</sup>

Adapun menurut Fitri, guru PAI SDIT Robbani terkait persepsinya terhadap konsep Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI ialah:

“Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berorientasi atau fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila. Konsep Sekolah Penggerak ini dapat bersinergi atau saling mengisi dengan PAI. Mengingat lingkup materi ditekankan kepada Pendidikan karakter.”<sup>3</sup>

Dessy, Kepala SDIT Robbani menambahkan terkait persepsinya konsep terhadap Program Sekolah Penggerak ialah:

“Program Sekolah Penggerak sangat bagus untuk meningkatkan mutu sekolah terutama terkait penyediaan SDM sekolah yang baik.”<sup>4</sup>

## 2) Responden Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri

Ibnu, guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Barat terkait persepsinya terhadap konsep Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI mengutarakan:

“Program Sekolah Penggerak sangat baik untuk diterapkan di semua sekolah. Semoga dapat meningkatkan kualitas pelajar di Indonesia.”<sup>5</sup>

Sementara itu, Siti Hamda, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat menambahkan terkait persepsinya terhadap konsep

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Esty, Kepala SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, 29 Maret 2022.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Fitri, Guru PAI SDIT Robbani, 24 Maret 2022.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Dessy, Kepala SDIT Robbani, 24 Maret 2022.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibnu, Guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Barat, 16 Maret 2022.



Program Sekolah Penggerak:

“Konsep Program Sekolah Penggerak sangat bagus diterapkan di sekolah karena pembelajarannya berpihak pada murid (paradigma baru), berbasis proyek sehingga anak-anak mengalami langsung pembelajaran, bukan hanya sekadar menerima pengetahuan sebagai bentuk peningkatan mutu kepala sekolah maupun guru-guru yang berdampak dalam peningkatan mutu murid dalam literasi, numerasi dan karakter.”<sup>6</sup>

Sementara itu, Marya, guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Utara mengutarakan terkait persepsinya terhadap konsep Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI yakni:

“Secara umum konsepnya sudah cukup baik dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan guru lebih memperhatikan pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat peserta didik, tetapi karena tidak ada pelatih ahli yang khusus untuk guru PAI sehingga program sekolah penggerak dalam pembelajaran PAI hasilnya tidak maksimal.”<sup>7</sup>

Suwardi, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Utara menambahkan terkait persepsinya konsep terhadap Program Sekolah Penggerak mengatakan:

“Sangat bagus Program Sekolah Penggerak ini sebab mendorong kompetensi kepala sekolah dan guru sehingga pelayanan yang diberikan sekolah lebih maksimal.”<sup>8</sup>

## **2. Persepsi Guru terhadap Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran PAI**

### **1) Perbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan Program**

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Siti Hamda, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat, 16 Maret 2022.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Marya, Guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Utara, 15 Maret 2022.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Suwardi, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Utara, 15 Maret 2022.

## Sekolah Penggerak

### a) Responden Guru PAI di Sekolah Dasar Swasta

Berdasarkan wawancara dengan Siti Roha, guru PAI SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru menyatakan tentang perbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan Program Sekolah Penggerak ialah:

“Sebelum menyelenggarakan Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI di SDI Al Azhar 37 Banjarbaru menerapkan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim Direktorat Dikdasmen YPI Al Azhar Pusat, dengan dipadukan Kurikulum K13. Sedangkan sesudah menyelenggarakan Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI terlihat dari kurikulumnya, administrasinya, dan pembelajarannya yang lebih menekankan ke sekolah merdeka belajar dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi, di antaranya: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebinekaan Global, (3) Mandiri, (4) Bergotong royong, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif.”<sup>9</sup>

Esty, Kepala SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru terkait perbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan Program Sekolah Penggerak menambahkan:

“Dengan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak ini adanya pemetaan/ pembinaan/ pelatihan SDM serta penyediaan sarana prasarana yang mendukung.”<sup>10</sup>

Sementara itu, Fitri guru PAI SDIT Robbani, menyatakan tentang perbedaan sebelum dan sesudah

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Siti Roha, Guru PAI SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, 18 Maret 2022.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Esty, Kepala SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, 29 Maret 2022.

menyelenggarakan Program Sekolah Penggerak bahwa:

“Sebelum menyelenggarakan Program Sekolah penggerak, KD dan tujuan pembelajaran dari dinas terkait, kalau sesudah menyelenggarakan Program Sekolah penggerak KD ditentukan dari dinas, sedangkan capaian pembelajaran ditentukan oleh guru pengampu mata pelajaran itu sendiri.”<sup>11</sup>

Adapun menurut Dessy, Kepala SDIT Robbani terkait perbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan Program Sekolah Penggerak menambahkan:

“Sebelumnya hanya otoritas sekolah saja, dengan adanya Program Sekolah Penggerak lebih banyak berbagi dan adopsi. Dengan Program Sekolah Penggerak lebih terstruktur dan sistematis.”<sup>12</sup>

b) Responden Guru PAI di Sekolah Negeri

Ibnu, guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Barat, perbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan Program Sekolah Penggerak ialah:

“Perbedaannya adalah setelah adanya Program Sekolah Penggerak ini pembelajaran PAI dituntut menyesuaikan kemampuan peserta didik (bakat/ minatnya) agar peserta didik bisa belajar dengan senang hati, adanya materi-materi baru yang sebelumnya tidak dimasukkan dalam materi PAI.”<sup>13</sup>

Siti Hamda, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat menambahkan terkait perbedaan sebelum dan sesudah

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Fitri, Guru PAI SDIT Robbani, 24 Maret 2022.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Dessy, Kepala SDIT Robbani, 24 Maret 2022.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibnu, Guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Barat, 16 Maret 2022.

menyelenggarakan Program Sekolah Penggerak:

“Jika sebelumnya guru-guru cenderung menghabiskan materi isi buku, tetapi sekarang guru-guru bisa memilah dan memilih materi esensial atau capaian pembelajaran yang dilanjutkan sebagai alur pembelajaran. Dalam Program Sekolah Penggerak guru lebih berperan sebagai eksekutor.”<sup>14</sup>

Adapun Marya, Guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Utara mengutarakan terkait perbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan Program Sekolah Penggerak adalah:

“Secara umum pembelajaran pada Sekolah Penggerak dan kurikulum 2013 tidak banyak berubah, pada proses pembelajaran metode, pendekatan, media dan evaluasi masih dilaksanakan seperti kurikulum 2013 yang membedakan adalah pada sekolah penggerak dalam proses pembelajaran dimasukkan profil Pelajar Pancasila sedangkan pada kurikulum 2013 disebut pendidikan karakter bangsa (18 karakter), RPP berubah nama menjadi modul ajar.”<sup>15</sup>

Suwardi, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Utara menambahkan terkait perbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan Program Sekolah Penggerak:

“Meningkatkan kapabilitas kepala sekolah dan guru dari yang sebelumnya IT sangat kurang, sekarang berusaha semaksimal melakukan digitalisasi sekolah.”<sup>16</sup>

## 2) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak

### a) Responden Guru PAI di Sekolah Swasta

Berdasarkan wawancara dengan Siti Roha, guru PAI

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Siti Hamda, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat, 16 Maret 2022.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Marya, Guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Utara, 15 Maret 2022.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Suwardi, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Utara, 15 Maret 2022.

SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru menyatakan tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak ialah:

“Sejauh ini masih belum ada kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI di Sekolah kami.”<sup>17</sup>

Esty, Kepala SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak menambahkan:

“Kendalanya di awal memberikan pemahaman kepada guru-guru terkait Program Sekolah Penggerak.”<sup>18</sup>

Sementara itu, Fitri, guru PAI SDIT Robbani, menyatakan tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak bahwa:

“Referensi soal dan latihan yang masih kurang karena tidak adanya bank soal. Dalam kegiatan pembelajaran 1 kelas masih belum bisa menerapkan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar anak.”<sup>19</sup>

Dessy, Kepala SDIT Robbani terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak menambahkan:

“Kendalanya kurang support pendanaan sehingga pelaksanaan pelatihan secara internal dengan menggunakan dana sendiri.”<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Siti Roha, Guru PAI SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, 18 Maret 2022.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Esty, Kepala SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, 29 Maret 2022.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Fitri, Guru PAI SDIT Robbani, 24 Maret 2022.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Dessy, Kepala SDIT Robbani, 24 Maret 2022.

b) Responden Guru PAI di Sekolah Swasta

Ibnu, guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Barat terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak ialah:

“Kendalanya masih kesulitan menyiapkan modul ajar yang sesuai (merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan bisa menyenangkan mereka saat belajar), kesulitan melaksanakan pembelajaran berbasis IT karena keterbatasan sarana/prasarana, Program Sekolah Penggerak belum dibahas saat rapat KKG PAI mungkin karena baru sedikit sekolah yang melaksanakan dan karena kondisi covid sehingga kurangnya masukan/saran dari guru-guru PAI lainnya perihal PSP.”<sup>21</sup>

Siti Hamda, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak yaitu menambahkan:

“Sebagai sekolah pelaksana Program Sekolah Penggerak angkatan pertama, yang tidak ada contoh sebelumnya sehingga banyak kendala seperti menurunkan capaian pembelajaran menjadi alur tujuan pembelajaran. Walaupun ada diklat daring selama 10 hari, tetapi karena banyak hal yang dipelajari sehingga waktunya sangat terbatas untuk mempelajari semuanya secara utuh.”<sup>22</sup>

Adapun Marya, guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Utara mengutarakan terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak adalah:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibnu, Guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Barat, 16 Maret 2022.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Siti Hamda, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat, 16 Maret 2022.

“Kendala: (a) Guru belum memahami secara mendalam kurikulum Sekolah Penggerak. (b) Tidak adanya pelatih ahli sehingga apabila ada kesulitan dalam proses tidak ada tempat bertanya. (c) Media pembelajaran yang kurang memadai. (d) Banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi.”<sup>23</sup>

Suwardi, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Utara menambahkan terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak:

“Diklat dan IHT dilakukan secara daring sehingga terkendala sinyal, kemampuan literasi digital yang kurang, tidak adanya pendamping khusus.”<sup>24</sup>

3) Solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak

a) Responden Guru PAI di Sekolah Swasta

Berdasarkan wawancara dengan Siti Roha, guru PAI SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru menyatakan tentang solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak ialah:

“Untuk sementara ini tidak ada solusi karena tidak ada kendala sehubungan dengan pelaksanaan program Sekolah penggerak yang masih baru di sekolah kami.”<sup>25</sup>

Esty, Kepala SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru terkait solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak menambahkan:

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Marya, Guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Utara, 15 Maret 2022.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Suwardi, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Utara, 15 Maret 2022.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Siti Roha, Guru PAI SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, 18 Maret 2022.

“Merangkul guru-guru dalam pembinaan Program Sekolah Penggerak dengan pelatihan dan lokakarya serta coaching.”<sup>26</sup>

Sementara itu, Fitri guru PAI SDIT Robbani, menyatakan tentang solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak bahwa:

“Solusinya mencari referensi tambahan dan membuat soal dari materi tersebut.”<sup>27</sup>

Dessy, Kepala SDIT Robbani terkait solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak menambahkan:

“Berkomunikasi dengan pihak yayasan terkait pendanaan tersebut dengan pengajuan tertulis.”<sup>28</sup>

b) Responden Guru PAI di Sekolah Negeri

Menurut Ibnu, guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Barat, solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak ialah:

“Solusinya mengikuti buku pedoman guru, mendownload contoh modul ajar, diskusi dengan guru-guru. Mengusulkan pengadaan sarana/prasarana pendukung pembelajaran IT.”<sup>29</sup>

Siti Hamda, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat terkait solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Esty, Kepala SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, 29 Maret 2022.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Fitri, Guru PAI SDIT Robbani, 24 Maret 2022.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Dessy, Kepala SDIT Robbani, 24 Maret 2022.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibnu, Guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Barat, 16 Maret 2022.



Sekolah Penggerak menambahkan:

“Saling *sharing*, saling kolaborasi antar jenjang dan lintas jenjang. Adanya guru penggerak di sekolah ini juga memudahkan untuk bertanya. Selain workshop dan IHT dibentuk untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.”<sup>30</sup>

Adapun Marya, guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Utara mengutarakan terkait solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak adalah:

“Solusi: (a) Mengikuti work shop, IHT (in House Training). (b) Mengusulkan kepada atasan agar ada pelatih ahli khusus PAI. (c) Saling berdiskusi dengan teman sejawat. (d) Memanfaatkan media yang ada.”<sup>31</sup>

Suwardi, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Utara mengutarakan terkait solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak menambahkan:

“Saling *sharing* kepada guru yang mempunyai kemampuan literasi digital lebih. Selain itu untuk pemahaman PSP melaksanakan workshop dan IHT dan memanggil narasumber dari luar.”<sup>32</sup>

#### 4) Partisipasi warga sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak

##### a) Observasi Guru PAI di Sekolah Swasta

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Islam Al Azhar Banjarbaru oleh guru PAI, Siti Roha, diketahui partisipasi peserta didik terhadap Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI yaitu dengan ikut serta menerapkan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Siti Hamda, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat, 16 Maret 2022.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Marya, Guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Utara, 15 Maret 2022.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Suwardi, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Utara, 15 Maret 2022.

Program Sekolah Penggerak melalui pembelajaran intrakurikuler meliputi: muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman langsung, seperti pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar, dan juga menerapkan melalui pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat dalam bidang seni keagamaan.

Kepala SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, Esty, menambahkan partisipasi warga sekolah mendukung dan positif terhadap Program Sekolah Penggerak ini.

Sementara itu, berdasarkan hasil pengamatan di SDIT Robbani oleh guru PAI, Fitri, diketahui partisipasi peserta didik terhadap Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI berjalan dengan lancar karena didukung dengan adanya buku pendamping dari Kemendikbud.

Kepala SDIT Robbani, Dessy, menambahkan partisipasi warga sekolah sangat baik. Adanya komunitas praktisi oleh guru-guru yang berkompeten di setiap jenjang untuk menunjang PSP. Juga dukungan dari tendik serta FSOG (Forum Silaturahmi Orangtua dan Guru).

b) Observasi Guru PAI di Sekolah Negeri

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 1 Landasan Ulin Barat oleh guru PAI, Ibnu, diketahui partisipasi peserta

didik terhadap Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI cukup baik, perlu ditingkatkan.

Kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat, Siti Hamda, menambahkan warga sekolah sangat mendukung PSP ini, bukan hanya kelas sasaran yaitu kelas 1 dan kelas 4, tetapi kelas yang tidak terlibat juga mendukung.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 1 Landasan Ulin Utara oleh guru PAI, Marya diketahui partisipasi peserta didik terhadap Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI lebih antusias, lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI karena pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan.

Kepala SDN 1 Landasan Ulin Utara, Suwardi, menambahkan warga sekolah semua mendukung dan terlibat dalam Program Sekolah Penggerak, bukan hanya sebatas orang yang menjadi piloting dalam Program Sekolah Penggerak ini.

5) Upaya untuk memaksimalkan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak

a) Responden Guru PAI di Sekolah Swasta

Berdasarkan wawancara dengan Siti Roha, guru PAI SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru menyatakan tentang upaya untuk memaksimalkan penyelenggaraan Program Sekolah

Penggerak ialah:

“Upaya yang dilakukan guru PAI untuk memaksimalkan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI yaitu mengikuti Program Sekolah Penggerak sebisa mungkin seperti yang diupayakan sekolah.”<sup>33</sup>

Esty, Kepala SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru menambahkan terkait upaya untuk memaksimalkan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak ialah:

“Bersama-sama memoles kinerja untuk meningkatkan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak.”<sup>34</sup>

Sementara itu, Fitri, guru PAI SDIT Robbani, menyatakan tentang upaya untuk memaksimalkan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak bahwa:

“Mendukung kebijakan sekolah penggerak untuk mengembangkan secara holistik kompetensi dan karakter pelajara Pancasila serta penguatan bagi guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.”<sup>35</sup>

Dessy, Kepala SDIT Robbani menambahkan terkait upaya untuk memaksimalkan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak yaitu:

“Mengoptimalkan SDM dengan membentuk komunitas praktisi kemudian bersama-sama menyusun program, sharing dan monitoring/ supervisi.”<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Siti Roha, Guru PAI SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, 18 Maret 2022.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Esty, Kepala SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, 29 Maret 2022.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Fitri, Guru PAI SDIT Robbani, 24 Maret 2022.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Dessy, Kepala SDIT Robbani, 24 Maret 2022.

b) Responden Guru PAI di Sekolah Negeri

Ibnu, guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Barat, menyatakan upaya untuk memaksimalkan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak ialah:

“Berupaya terus meningkatkan kompetensi guru tentang Program Sekolah Penggerak mulai perencanaan dan pelaksanaan, baik mandiri maupun bersama guru lainnya. Menerapkan pembelajaran sesuai buku guru. Memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.”<sup>37</sup>

Siti Hamda, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat menambahkan terkait upaya untuk memaksimalkan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak mengutarakan:

“Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan yang memfasilitasi terkait penyusunan alur tahapan pembelajaran, yang mana narasumber kegiatan tersebut terlibat langsung dalam pembuatan kurikulum merdeka.”<sup>38</sup>

Adapun Marya, guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Utara mengutarakan terkait upaya untuk memaksimalkan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak adalah:

“Upaya yang dilakukan: (a) Saling bertukar pikiran dengan teman. (b) Mengikuti pelatihan. (c) Merancang pembelajaran yang menyenangkan. (d) Memvariasikan model pembelajaran.”<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibnu, Guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Barat, 16 Maret 2022.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Siti Hamda, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat, 16 Maret 2022.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Marya, Guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Utara, 15 Maret 2022.

Suwardi, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Utara menambahkan terkait upaya untuk memaksimalkan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak mengatakan:

“Menyelenggarakan diklat dan workshop IHT untuk meningkatkan kualitas kepala sekolah dan guru, serta bimbingan teman sejawat.”<sup>40</sup>

### **3. Persepsi Guru terhadap Implikasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran PAI**

#### **a) Responden Guru PAI di Sekolah Swasta**

Berdasarkan wawancara dengan Siti Roha, guru PAI SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru menyatakan tentang dampak dari pelaksanaan Program Sekolah Penggerak ialah:

“Dampak dari pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran bagi guru PAI di SDI Al Azhar 37 Banjarbaru yaitu peran dan otoritas guru untuk memimpin dan mengontrol kegiatan pembelajaran hanya sedikit dan guru lebih banyak berperan sebagai sahabat, mentor, dan fasilitator. Sedangkan dampak bagi peserta didik adalah setiap peserta didik belajar dengan metodenya sendiri dan mencoba menggali potensi dirinya sendiri dengan bimbingan guru.”<sup>41</sup>

Esty, Kepala SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru menambahkan terkait dampak dari pelaksanaan Program Sekolah Penggerak ialah:

“Dampaknya support pendanaan BOS Kinerja. Adanya pembinaan guru-guru dan peningkatan sarana prasarana yang mendukung PSP ini serta memudahkan mewujudkan visi dan misi

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Suwardi, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Utara, 15 Maret 2022.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Siti Roha, Guru PAI SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, 18 Maret 2022.

sekolah.”<sup>42</sup>

Sementara itu, Fitri, guru PAI SDIT Robbani, menyatakan tentang dampak dari pelaksanaan Program Sekolah Penggerak bahwa:

“Bagi guru: peningkatan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses dalam hasil belajar siswa. Mengajar sesuai fasenya. Bagi siswa: anak diberikan kesempatan untuk menguatkan kompetensi karena tingkat pemahaman dan perkembangan setiap anak berbeda-beda.”<sup>43</sup>

Dessy, Kepala SDIT Robbani menambahkan terkait dampak dari pelaksanaan Program Sekolah Penggerak yaitu:

“Dampaknya sangat baik. Meskipun program unggulan ini sebenarnya sudah ada sebelumnya, sehingga dengan Program Sekolah Penggerak sekolah menambah keunggulan tersebut dengan lebih sistematis. Dampak lainnya branding sekolah PSP menjadikan nilai plus.”<sup>44</sup>

b) Responden Guru PAI di Sekolah Negeri

Ibnu, guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Barat, dampak dari pelaksanaan Program Sekolah Penggerak ialah:

“Dampaknya guru harus lebih belajar lagi untuk menyiapkan pembelajaran yang baik. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.”<sup>45</sup>

Adapun Marya, guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Utara mengutarakan terkait dampak dari pelaksanaan Program Sekolah

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Esty, Kepala SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, 29 Maret 2022.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Fitri, Guru PAI SDIT Robbani, 24 Maret 2022.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Dessy, Kepala SDIT Robbani, 24 Maret 2022.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibnu, Guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Barat, 16 Maret 2022.

Penggerak adalah:

“Adanya perubahan perilaku dalam proses pembelajaran terutama peserta didik lebih aktif dan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, serta guru dituntut lebih kreatif, aktif, dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan.”<sup>46</sup>

Suwardi, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Utara menambahkan terkait dampak dari pelaksanaan Program Sekolah Penggerak mengatakan:

“Kepercayaan diri meningkatkan, guru-guru lebih aktif dan bersemangat.”<sup>47</sup>

### **C. Analisis Data Penelitian**

Setelah mengemukakan paparan data hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan analisis terhadap persepsi guru terhadap Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI pada empat sekolah pelaksana Program Sekolah Penggerak di Kota Banjarbaru yakni SD Islam Al-Azhar 37 Banjarbaru, SDIT Robbani, SDN 1 Landasan Ulin Barat, dan SDN 1 Landasan Ulin Utara.

Format penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Artinya, mendeskripsikan data yang dikumpulkan selama survei lapangan dalam bentuk observasi, wawancara, dokumen, dan lain-lain, kemudian mendeskripsikannya di lapangan.

Berdasarkan hasil paparan data di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Marya, Guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Utara, 15 Maret 2022.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Suwardi, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Utara, 15 Maret 2022.



**a. Persepsi Guru terhadap konsep Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran PAI**

Persepsi guru terhadap konsep Program Sekolah Penggerak oleh Siti Roha, Guru PAI SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru berpandangan bahwa Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar atau peserta didik melalui budaya sekolah, seperti pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Mata pelajaran dirangkai atau dipadu dengan menggunakan satu tema. Pengetahuan dan keterampilan dari masing-masing mata pelajaran dapat diuraikan. Pengetahuan dan keterampilan (kompetensi) yang dipelajari dari setiap mata pelajaran berpadu dan melebur, tidak dipisahkan lagi mana yang merupakan bagian dari mapel Agama dengan yang lainnya.

Mendukung persepsi dari Siti Roha ini, Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, Esty, berpendapat Program Sekolah Penggerak menjawab visi dan misi Pendidikan Indonesia dengan digitalisasi sekolah dan pembelajaran sesuai minat dan bakat siswa.

Persepsi Siti Roha dan Esty, ini berkesesuaian dengan tujuan spesifik dari Program Sekolah Penggerak yaitu meningkatkan kapabilitas literasi, berhitung, dan karakter pada setiap siswa di Indonesia.<sup>48</sup> Selain

---

<sup>48</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah* ....., h. 39.

itu, bagi satuan pendidikan Program Sekolah Penggerak memang diharapkan dapat: (a) meningkatkan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan; (b) menerima pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dan guru; (c) mendapat akses teknologi/digitalisasi sekolah; (d) mendapat dukungan intensif untuk reorganisasi satuan pendidikan; (e) mengkatalisasi perubahan pada satuan pendidikan lainnya; dan (f) menggalang dana tambahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti pembelian buku dan materi.<sup>49</sup>

Berikutnya persepsi Fitri, guru PAI SDIT Robbani berpandangan sekolah penggerak adalah sekolah yang berorientasi atau fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila. Konsep sekolah penggerak ini dapat bersinergi atau saling mengisi dengan PAI. Mengingat lingkup materi ditekankan kepada Pendidikan karakter.

Mendukung persepsi Fitri, Kepala SDIT Robbani, Dessy, mengutarakan Program Sekolah Penggerak sangat bagus untuk meningkatkan mutu sekolah terutama terkait penyediaan SDM sekolah yang baik.

Persepsi Fitri dan Dessy, ini sesuai dengan tujuan umum Program Sekolah Penggerak yakni mewujudkan profil siswa Pancasila, memfasilitasi proses transformasi satuan pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, baik dari segi

---

<sup>49</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah* ....., h. 39.

kapabilitas kognitif maupun non-kognitif (kepribadian). Perubahan yang diharapkan tidak terbatas pada satuan pendidikan, tetapi memicu terciptanya tatanan yang mendukung perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional, dengan perubahan yang terjadi secara komprehensif dan kelembagaan. Tujuan di atas sejalan dengan upaya kami untuk mengembangkan talenta berbakat, unik dan profesional untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di masa depan.<sup>50</sup>

Adapun Ibnu, Guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Barat berpandangan Program Sekolah Penggerak sangat baik untuk diterapkan di semua sekolah guna meningkatkan kualitas pelajar di Indonesia. Mendukung pendapat ini, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat, Siti Hamda, mengutarakan konsep Program Sekolah Penggerak sangat bagus diterapkan di sekolah karena pembelajarannya berpihak pada murid (paradigma baru), berbasis proyek sehingga anak-anak mengalami langsung pembelajaran, bukan hanya sekadar menerima pengetahuan sebagai bentuk peningkatan mutu kepala sekolah maupun guru-guru yang berdampak dalam peningkatan mutu murid dalam literasi, numerasi dan karakter.

Persepsi Ibnu dan Siti Hamda, ini senada dengan buku panduan Program Sekolah Penggerak yang menekankan bahwa peningkatan kualitas dan proses pembelajaran ditandai dengan pencapaian hasil

---

<sup>50</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah* ....., h. 39.

penilaian kemampuan nasional (kemampuan literasi dan numerasi), survei kepribadian, dan lingkungan belajar yang lebih baik secara keseluruhan.<sup>51</sup>

Selanjutnya Marya, guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Utara berpandangan secara umum konsep Program Sekolah Penggerak sudah cukup baik dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan guru lebih memperhatikan pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat peserta didik, tetapi karena tidak ada pelatih ahli yang khusus untuk guru PAI sehingga program sekolah penggerak dalam pembelajaran PAI hasilnya tidak maksimal.

Menambahkan pandangan Marya, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Utara, Suwardi, menyampaikan Program Sekolah Penggerak sangat bagus sebab mendorong kompetensi kepala sekolah dan guru sehingga pelayanan yang diberikan sekolah lebih maksimal.

Persis dengan penelitian Sucik Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, Nuriana Eka Saputri, Nuriani Dwi Saputri, dengan judul jurnal "*Hambatan Guru Sekolah Dasar dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak dari Sisi Manajemen Waktu dan Ruang di Era Pandemi Covid-19*" menyebutkan bahwa manajemen waktu pelatihan Kurikulum Sekolah Penggerak yang singkat dan minimnya informasi Kurikulum Sekolah Penggerak merupakan

---

<sup>51</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah* ....., h. 46.

salah satu kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah penggerak.<sup>52</sup>

Di samping itu, pada level satuan pendidikan, intervensi dasar Program Sekolah Penggerak dilakukan dalam bentuk: (1) penguatan sumber daya manusia di sekolah, (2) pembelajaran dengan paradigma baru, (3) pelatihan dan dukungan dalam perencanaan database, serta (4) digitalisasi sekolah. Intervensi ini mempengaruhi pemahaman dan kompetensi kepala sekolah dan guru.<sup>53</sup>

**b. Persepsi Guru terhadap Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran PAI**

1) Perbedaan sebelum dan sesudah menyelenggarakan Program Sekolah Penggerak

Siti Roha, Guru PAI SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru menyatakan sebelum menyelenggarakan Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI di SDI Al Azhar 37 Banjarbaru menerapkan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim Direktorat Dikdasmen YPI Al Azhar pusat, dengan dipadukan Kurikulum K13. Sedangkan sesudah menyelenggarakan Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI terlihat dari

---

<sup>52</sup> Sucik Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, Nuriana Eka Saputri, Nuriani Dwi Saputri, "Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak...", h. 5767.

<sup>53</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*, 2020, h. 41-44.

kurikulumnya, administrasinya, dan pembelajarannya yang lebih menekankan ke sekolah merdeka belajar dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi, diantaranya: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebinekaan Global, (3) Mandiri, (4) Bergotong royong, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif.

Kepala SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, Esty, menambahkan dengan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak ini adanya pemetaan/pembinaan/pelatihan SDM serta penyediaan sarana prasarana yang mendukung.

Kedua pendapat ini memiliki benang merah bahwa di SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru ketika diterapkan Program Sekolah Penggerak maka pembinaan dan pelatihan SDM serta penyediaan sarana prasarana pendukung semakin terpenuhi, guna terwujudnya profil pelajar Pancasila. Di tingkat sekolah, para pengemban kepentingan dalam program sekolah motivasi, termasuk pemimpin sekolah dan guru, berupaya untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam manajemen sekolah dan praktik pembelajaran. Kepala sekolah dan guru mendapatkan pelatihan dan dukungan untuk meningkatkan kualitas sekolahnya dan dapat menjadi motor penggerak bagi sekolah lain untuk melakukan perubahan positif di masa depan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah Akademik...*, h. 57-60.

Adapun Fitri, guru PAI SDIT Robbani mengungkapkan sebelum dilaksanakan Program Sekolah Penggerak, KD dan tujuan pembelajaran dari dinas terkait, kalau sesudahnya KD ditentukan dari dinas, sedangkan capaian pembelajaran ditentukan oleh guru pengampu mata pelajaran itu sendiri.

Kepala SDIT Robbani, Dessy, menambahkan sebelum dilaksanakan Program Sekolah Penggerak hanya otoritas sekolah saja, dengan adanya Program Sekolah Penggerak lebih banyak berbagi dan adopsi serta lebih terstruktur dan sistematis.

Hal ini sesuai dengan aspek ruang lingkup Program Sekolah Penggerak yaitu sekolah akan menerapkan paradigma pembelajaran baru dengan menggunakan model keberhasilan belajar yang lebih simple dan menyeluruh, serta dengan pendekatan *differentiated learning* dan *Teaching at the Right Level* (TaRL), guru akan memperoleh pelatihan dan pendampingan guna peningkatan kapasitasnya di sekolah.<sup>55</sup>

Selanjutnya, sekolah-sekolah yang manajemen pembelajaran dan pencapaian hasil belajarnya telah terbukti bertransformasi dapat membantu sekolah lain melakukan transformasi serupa. Untuk mempromosikan transmisi ke sekolah lain, pemerintah daerah perlu memasukkan proses dampak dalam

---

<sup>55</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah* ....., h. 41.

program dan anggaran mereka. Program Impact membutuhkan dukungan sumber daya tidak hanya dalam proses penyelenggaraan pelatihan terstruktur, tetapi juga terutama dalam proses pendampingan agar sekolah yang terkena dampak dapat melakukan transformasi diri. Di sini, peran pengawas dan pengawas sekolah sebagai pendamping proses dampak menjadi penting. Oleh karena itu, pemerintah daerah juga berperan penting dalam memfasilitasi proses pengimbasan.<sup>56</sup>

Adapun Ibnu, Guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Barat menyatakan perbedaannya adalah setelah adanya Program Sekolah Penggerak ini pembelajaran PAI dituntut menyesuaikan kapabilitas peserta didik (bakat/minatnya) agar peserta didik bisa belajar dengan senang hati, adanya materi-materi baru yang sebelumnya tidak dimasukkan dalam materi PAI.

Kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat, Siti Hamda, menambahkan jika sebelum dilaksanakan Program Sekolah Penggerak guru-guru cenderung menghabiskan materi isi buku, tetapi sekarang guru-guru bisa memilah dan memilih materi esensial atau capaian pembelajaran yang dilanjutkan sebagai alur pembelajaran. Dalam Program Sekolah Penggerak guru lebih berperan sebagai eksekutor.

Pendapat Ibnu di atas selaras dengan empat pilar pendidikan

---

<sup>56</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah .....*, h. 57.



menurut UNESCO<sup>57</sup> adalah: 1) Belajar untuk melakukan (*learning to do*): Siswa diharapkan untuk memahami serta mengetahui apa yang mereka pelajari. 2) Saling mengenal (*learning to know*): Siswa dituntut tidak hanya mendengarkan, tetapi mempraktekkan informasi yang telah diperolehnya. 3) Belajar menjadi (*learning to be*): Setiap manusia memiliki bakat dan minat yang berbeda dari yang lain. Siswa diharapkan menjadi dirinya sendiri, bererikasih atas segala kelebihan dan kekurangannya. 4) Belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*): Melalui pembelajaran, siswa diharapkan dapat hidup bersama dengan orang lain, saling menyesuaikan diri, saling menghormati dan menghargai.

Adapun pendapat Siti Hamda, sesuai dengan pembelajaran dengan paradigma baru dilakukan melalui: (a) Menggunakan kurikulum yang memenuhi tujuan pengembangan dan penguatan kapabilitas dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila; (b) Penerapan pembelajaran sesuai dengan tahap kapabilitas siswa; (c) Penggunaan berbagai alat pendidikan, termasuk buku teks dan pelajaran yang pada dasarnya modular, tergantung pada sifat pendidikan dan pelajar; dan (d) Pembelajaran lintas kurikulum berbasis proyek untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Wikanti Iffah Juliani, Hendro Widodo, "Integritas Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, November 2019, hal. 66-68.

<sup>58</sup> Salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor

Marya, guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Utara terkait hal ini menyatakan secara umum pembelajaran pada sekolah penggerak dan kurikulum 2013 tidak banyak berubah, pada proses pembelajaran metode, pendekatan, media dan evaluasi masih dilaksanakan seperti kurikulum 2013 yang membedakan adalah pada sekolah penggerak dalam proses pembelajaran dimasukkan profil pelajar pancasila sedangkan pada Pada kurikulum 2013 disebut pendidikan karakter bangsa (18 karakter), RPP berubah nama menjadi modul ajar.

Suwardi, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Utara menambahkan terkait perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan Program Sekolah penggerak ialah meningkatkan kapabilitas kepala sekolah dan guru dari yang sebelumnya IT sangat kurang, sekarang berusaha semaksimal melakukan digitalisasi sekolah.

Pendapat Marya ini sesuai tujuan Program Sekolah Penggerak terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Konteks ini berarti bahwa proses pendidikan harus mampu meningkatkan hasil belajar dari segi kapabilitas kognitif dan non-kognitif agar setiap peserta didik dapat bersaing secara global, namun tetap berlandaskan prinsip Pancasila.<sup>59</sup>

---

1177/M/2020..., h. 10.

<sup>59</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah* ....., h. 10.

Secara umum, ada enam elemen kunci yang menjadi ciri profil siswa Pancasila. Yaitu, (1) iman, takwa, kepribadian mulia, (2) keragaman global, (3) kemandirian, (4) gotong royong, (5) nalar kritis, (6) kreatif. Keenam elemen tersebut harus dianggap sebagai satu elemen yang saling mendukung dan saling terkait.

Adapun apa yang diutarakan Suwardi, sesuai dengan tujuan dari Program Sekolah Penggerak bagi satuan pendidikan yang diharapkan dapat: (a) meningkatkan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan; (b) menerima pelatihan untuk meningkatkan kapabilitas kepala sekolah dan guru; (c) mendapat akses teknologi/digitalisasi sekolah; (d) mendapat dukungan intensif untuk reorganisasi satuan pendidikan; (e) mengkatalisasi perubahan pada satuan pendidikan lainnya; dan (f) menggalang dana tambahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti pembelian buku dan materi.<sup>60</sup>

## 2) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak

Siti Roha, Guru PAI SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru menyatakan sejauh ini masih belum ada kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI di sekolahnya. Sementara itu, Kepala SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, Esty, mengungkapkan kendalanya di awal

---

<sup>60</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah .....*, h. 40-41.

memberikan pemahaman kepada guru-guru terkait Program Sekolah Penggerak.

Apa yang diutarakan Siti Roha cukup beralasan karena SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru telah menerapkan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim Direktorat Dikdasmen YPI Al Azhar Pusat, yang mana menurut Kepala SD Islam Al Azhar 37, Esty, kurikulum tersebut tidak jauh berbeda dengan Program Sekolah Penggerak yang dicanangkan pemerintah. Pihaknya hanya melakukan penyesuaian-penyesuaian saja sehingga wajar tidak menghadapi kendala yang krusial.

Lebih-lebih dalam Program Sekolah Penggerak, intervensi yang diberikan kepada guru meliputi tiga hal. Pertama, memperkenalkan kurikulum prototipe yang lebih sederhana dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran pada tingkat yang sesuai. Sekolah dilengkapi dengan panduan implementasi kurikulum, alat evaluasi diagnostik, buku teks, dan format pembelajaran yang berhasil. Kedua, guru dididik dan dievaluasi untuk menerapkan kurikulum dengan menggunakan metode tersebut. Ketiga, pelatihan penggunaan aplikasi guru digital untuk memudahkan implementasi kurikulum prototipe. Aplikasi digital merekam semua aktivitas guru mulai dari perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi berdasarkan perangkat yang termasuk

dalam kurikulum prototipe.<sup>61</sup>

Program Sekolah Penggerak juga melengkapi sekolah dengan perangkat TIK untuk membantu para pimpinan sekolah dan guru lebih fokus pada pembelajaran. Sekolah juga menerima hasil penilaian diri sekolah berupa sertifikat mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Hal ini memudahkan sekolah untuk mendobrak hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>62</sup>

Sementara itu, Fitri, guru PAI SDIT Robbani mengutarakan kendala yang dihadapi saat menerapkan Program Sekolah Penggerak ialah referensi soal dan latihan yang masih kurang karena tidak adanya bank soal. Dalam kegiatan pembelajaran 1 kelas masih belum bisa menerapkan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar anak. Kepala SDIT Robbani, Dessy, menuturkan kendalanya kurang support pendanaan sehingga pelaksanaan pelatihan secara internal dengan menggunakan dana sendiri.

Jika ditelisik apa yang diutarakan Fitri ini merupakan salah satu bentuk perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, berarti guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber utama

---

<sup>61</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah .....*, h. 52-53.

<sup>62</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah .....*, h. 53.

ilmu pengetahuan di dalam kelas. Untuk dapat bersaing dan berkontribusi pada masyarakat global di masa depan, siswa harus dapat memperoleh informasi baru (belajar untuk belajar) ketika masalah muncul. Selanjutnya, mereka perlu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki dan menerapkannya untuk memecahkan masalah yang ada.

Dalam model kelas ini, guru bertindak sebagai fasilitator siswa, dan siswa mengumpulkan informasi sendiri di bawah arahan guru. Guru perlu menyesuaikan dengan gaya belajar siswanya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan praktis dan mendemonstrasikan pembelajaran dalam berbagai cara. Belajar adalah tentang penemuan, bukan penghafalan.

Adapun yang diutarakan Dessy terkait support pendanaan ini merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Terbatasnya sumber belajar, terbatasnya alokasi waktu, dan terbatasnya dana yang tersedia. Batasan tersebut mempengaruhi pilihan strategi implementasi dan hambatan terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, UU Sisdiknas menetapkan bahwa pemerintah harus menetapkan kebijakan dan standar nasional penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendanaan, guna menjamin mutu pendidikan

nasional (UU Sisdiknas No. 50) Pasal (2). Standar nasional pendidikan ini digunakan sebagai standar pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan pendidikan. Standar nasional tersebut adalah Undang-Undang Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang direvisi dengan Undang-Undang Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dan Undang-Undang Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan diatur oleh PP No 13 tahun 2015.<sup>63</sup>

Ibnu, Guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Barat menuturkan kendalanya masih kesulitan menyiapkan modul ajar yang sesuai (merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan bisa menyenangkan mereka saat belajar), kesulitan melaksanakan pembelajaran berbasis IT karena keterbatasan sarana/prasarana, Program Sekolah Penggerak belum dibahas saat rapat KKG PAI mungkin karena baru sedikit sekolah yang melaksanakan dan karena kondisi covid sehingga kurangnya masukan/saran dari guru-guru PAI lainnya perihal Program Sekolah Penggerak.

Kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat, Siti Hamda, menambahkan sebagai sekolah pelaksana Program Sekolah

---

<sup>63</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah .....*, h. 6.

Penggerak angkatan pertama, yang tidak ada contoh sebelumnya sehingga banyak kendala seperti menurunkan capaian pembelajaran menjadi alur tujuan pembelajaran. Walaupun ada diklat daring selama 10 hari, tetapi karena banyak hal yang dipelajari sehingga waktunya sangat terbatas untuk mempelajari semuanya secara utuh.

Apa yang diungkapkan Ibnu dan Siti Hamda telah diulas dalam naskah akademik Program Sekolah Penggerak yang menyatakan terdapat Ada beberapa bentuk intervensi umum dalam program sekolah penggerak ini. Bagi kepala sekolah, ada empat jenis intervensi yang berlaku. Pertama, pemimpin sekolah memiliki kapabilitas utama untuk mendukung pembelajaran dan menciptakan tatanan untuk memotivasi sekolah. Kedua, pelatihan kompetensi perencanaan karir yang menyampaikan pemahaman tentang pilihan jalur karir baik di bidang struktural maupun fungsional. Ketiga, pelatihan manajemen sumber daya manusia untuk memungkinkan para pemimpin sekolah memanfaatkan sumber daya yang ada. Keempat, pelatihan penggunaan platform digital bagi pimpinan sekolah untuk memudahkan tugas pimpinan sekolah dalam menentukan tata kelola sekolah.<sup>64</sup>

Di sisi lain, intervensi yang diberikan kepada guru mencakup

---

<sup>64</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah .....*, h. 52.



tiga hal. Pertama, memperkenalkan kurikulum prototipe yang lebih sederhana dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran atau pendidikan yang berbeda pada tingkat yang sesuai. Sekolah dilengkapi dengan panduan implementasi kurikulum, alat evaluasi diagnostik, buku teks, dan format pembelajaran yang berhasil. Kedua, guru dididik dan dievaluasi untuk menerapkan kurikulum dengan menggunakan metode tersebut. Ketiga, pelatihan penggunaan aplikasi guru digital untuk memudahkan implementasi kurikulum prototipe. Aplikasi digital merekam semua aktivitas guru dari perencanaan, pembelajaran dan evaluasi berdasarkan perangkat yang termasuk dalam kurikulum prototipe.<sup>65</sup>

Marya, guru PAI SDN 1 Landasan Utara menyampaikan kendalanya: (a) Guru belum memahami secara mendalam kurikulum Sekolah penggerak. (b) Tidak adanya pelatih ahli sehingga apabila ada kesulitan dalam proses tidak ada tempat bertanya. (c) Media pembelajaran yang kurang memadai. (d) Banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi.

Suwardi, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Utara menambahkan kendalanya ialah diklat dan IHT dilakukan secara daring sehingga terkendala sinyal, kapabilitas literasi digital yang kurang, tidak adanya pendamping khusus.

---

<sup>65</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah .....*, h. 52-53.

Apa yang diutarakan oleh Marya dan Suwardi di atas telah menjadi intervensi dasar program Sekolah Penggerak yang dilaksanakan di level daerah maupun di level satuan pendidikan sebagai berikut:

Pada level daerah, intervensi berupa (1) saran dan dukungan asimetris, dan (2) dukungan perencanaan basis data. Intervensi ini akan meningkatkan pemahaman dan komitmen pemerintah daerah untuk mendukung Program Sekolah Penggerak dan akan mempengaruhi kompetensi pengawas dan pengawas sekolah pada tingkat satuan pendidikan.

Pada level satuan pendidikan, intervensi dilakukan berupa (1) penguatan sumber daya manusia di sekolah, (2) pembelajaran dengan paradigma baru, (3) pelatihan dan pendampingan dalam perencanaan database, dan (4) digitalisasi. Intervensi ini mempengaruhi pemahaman dan kompetensi kepala sekolah dan guru.<sup>66</sup>

- 3) Solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak

Siti Roha, Guru PAI SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru mengatakan untuk sementara ini tidak ada solusi karena tidak ada kendala sehubungan dengan pelaksanaan program Sekolah penggerak yang masih baru di sekolah kami. Sementara itu, Kepala

---

<sup>66</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah* ....., h. 42.

SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, Esty, menambahkan solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak adalah merangkul guru-guru dalam pembinaan Program Sekolah Penggerak dengan pelatihan dan lokakarya serta *coaching*.

Terkait apa yang diungkapkan Siti Roha dan Esty, Satuan pendidikan yang melaksanakan kegiatan Program Sekolah Penggerak akan melakukan beberapa hal di antaranya memberikan pelatihan untuk: (a) Kepala satuan Pendidikan; (b) Pengawas sekolah/ penilik; dan (c) Guru/ pendidik PAUD melalui: (1) Pengembangan keterampilan terhadap kepala satuan pendidikan, pengawas sekolah/ penilik, dan guru/pendidik PAUD; dan (2) Pendampingan intensif (*coaching*) di satuan pendidikan. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan Program Sekolah Penggerak pada satuan Pendidikan dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.<sup>67</sup>

Adapun Fitri, guru PAI SDIT Robbani mengungkapkan solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak adalah mencari referensi tambahan dan membuat soal dari materi tersebut. Sementara itu, Kepala SDIT Robbani, Dessy menambahkan solusinya ialah dengan berkomunikasi dengan pihak yayasan terkait pendanaan tersebut

---

<sup>67</sup> Salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 1177/M/2020..., h. 9.

dengan pengajuan tertulis.

Apa yang diutarakan Fitri dan Dessy ini menjadi bagian evaluasi awal program (*baseline*) yang ditujukan untuk melakukan penilaian kinerja satuan pendidikan sebelum diintervensi Program Sekolah Penggerak, sebagai tolok ukur untuk melihat dampak program. Hasil evaluasi awal program memiliki beberapa fungsi atau manfaat. Pertama, untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan sehingga memudahkan Kemendikbud untuk membuat klasifikasi satuan pendidikan berdasarkan kondisi dan permasalahannya. Hasil studi awal ini akan menguraikan bagaimana sekolah dikategorikan ke dalam empat kategori, yaitu: Tahap I (*poor*), Tahap II (*fair*), Tahap III (*good*) dan Tahap IV (*great*).

Kedua, sebagai tolok ukur yang dapat dijadikan referensi dalam melihat perubahan atau dampak yang diharapkan setelah dilakukan intervensi. Ketiga, menjadi referensi dalam menyusun dan melengkapi indikator perubahan yang diharapkan dari sebuah program. Studi awal sangat penting untuk dapat mengukur perubahan dan dampak program dengan cara berbasis bukti. Pelaksanaan studi awal akan dilaksanakan sebelum Program Sekolah Penggerak dilaksanakan.<sup>68</sup>

Adapun Ibnu, guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Barat

---

<sup>68</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah* ....., h. 61.

mengutarakan solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak adalah mengikuti buku pedoman guru, mendownload contoh modul ajar, diskusi dengan guru-guru, dan mengusulkan pengadaan sarana/prasarana pendukung pembelajaran IT.

Kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat, Siti Hamda menambahkan solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak adalah saling sharing, saling kolaborasi antar jenjang dan lintas jenjang. Adanya guru penggerak di sekolah ini juga memudahkan untuk bertanya. Selain workshop dan IHT dibentuk untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Apa yang diutarakan Ibnu dan Siti Hamda menunjukkan Keterlibatan pengemban kepentingan merupakan salah satu kunci keberhasilan program sekolah penggerak. Seluruh tatanan pendidikan berperan aktif dalam berbagai kegiatan program, mulai dari proses pengkajian, perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi pengelolaan sekolah penggerak. Sama halnya dengan prinsip sekolah penggerak, keterlibatan pengemban kepentingan juga merupakan wujud gotong royong dalam pendidikan, di mana semua pihak terlibat dalam semua proses dan secara langsung maupun tidak langsung dalam pengambilan keputusan penting. Keterlibatan pengemban kepentingan sangat penting untuk memastikan keberhasilan program dalam jangka panjang. Semakin

banyak pengemban kepentingan yang terlibat, semakin besar kemungkinan program sekolah penggerak akan berhasil. Untuk itu, pembagian peran dan tanggung jawab program sekolah penggerak merupakan salah satu strategi untuk melibatkan pengemban kepentingan secara aktif dalam mensukseskan program tersebut.<sup>69</sup>

Misalnya, Balitbang dan Perbukuan memainkan peran penting dalam membuat konten kurikulum, buku teks, toolkit, dan modul pelatihan kurikulum. Untuk mengukur kualitas pendidikan, Balitbang juga bertanggung jawab atas penilaian nasional dan desain sertifikat pendidikan. Outputnya akan menjadi bagian dari intervensi sekolah penggerak. Untuk mengukur efektivitas program sekolah penggerak, Balitbang dan Perbukuan juga berperan dalam merancang dan melaksanakan proses monitoring dan evaluasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, memberikan laporan hasil evaluasi dari pengukuran pertama, pengukuran menengah dan akhir.<sup>70</sup>

Selanjutnya, Marya, guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Utara juga mengutarakan terkait solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak adalah (a) Mengikuti *work shop*, IHT (*in House Training*). (b) Mengusulkan kepada

---

<sup>69</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah.....*, h. 57-58.

<sup>70</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah .....*, h. 58.

atasan agar ada pelatih ahli khusus PAI. (c) Saling berdiskusi dengan teman sejawat. (d) Memanfaatkan media yang ada. Adapun Suwardi, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Utara menambahkan solusinya ialah saling *sharing* kepada guru yang mempunyai kemampuan literasi digital lebih. Selain itu untuk pemahaman Program Sekolah Penggerak melaksanakan workshop dan IHT dan memanggil narasumber dari luar.

Apa yang dipaparkan Marya dan Suwardi, Sejalan dengan teori perubahan tatanan nasional dari program sekolah penggerak. Sumber daya manusia juga tersedia untuk membantu keberhasilan intervensi program, dalam artian pelatih ahli dan pendamping daerah dari UPT Kemendikbud di daerah yang menjadi rekan kepala sekolah, guru, dan pemerintah daerah dalam menjalankan program Sekolah Penggerak.<sup>71</sup>

Ke depan, perubahan dampak program sekolah penggerak di tingkat nasional yang diharapkan adalah tripartit. Pertama, menciptakan tatanan nasional dengan regulasi seperti silabus hingga kurikulum nasional, penggunaan sertifikat pendidikan dan regulasi bagi kepala sekolah dan guru untuk membantu peningkatan kualitas pembelajaran. Kedua, peningkatan kuantitatif dalam jumlah sekolah penggerak dan pengimbasan. Ketiga,

---

<sup>71</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah* ....., h. 45.

sebagai akibat dari peningkatan jumlah sekolah penggerak dan sekolah imbas, diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dan pemerataan kualitas pembelajaran yang adil.<sup>72</sup>

4) Partisipasi warga sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak

Berdasarkan observasi dari keempat sekolah pelaksana Program Sekolah Penggerak di Banjarbaru yakni SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, SDIT Robbani, SDN 1 Landasan Ulin Barat, dan SDN 1 Landasan Ulin Utara, baik oleh guru PAI maupun dari Kepala Sekolah diketahui partisipasi warga sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak cukup mendukung pelaksanaan program.

Hal ini menjadi indikator yang baik sebab keterlibatan pengemban kepentingan merupakan salah satu kunci keberhasilan program sekolah penggerak. Seluruh tatanan pendidikan berperan aktif dalam berbagai kegiatan program, mulai dari proses pengkajian, perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi pengelolaan sekolah penggerak. Sama halnya dengan prinsip sekolah mengemudi, keterlibatan pengemban kepentingan juga merupakan wujud gotong royong dalam pendidikan, di mana semua pihak terlibat dalam semua proses dan secara langsung maupun tidak langsung dalam pengambilan keputusan penting. Keterlibatan pengemban kepentingan sangat penting untuk

---

<sup>72</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah* ....., h. 44.



memastikan keberhasilan program dalam jangka panjang. Semakin banyak pengemban kepentingan yang terlibat, semakin besar kemungkinan program sekolah penggerak akan berhasil. Untuk itu, pembagian peran dan tanggung jawab program sekolah penggerak merupakan salah satu strategi untuk melibatkan pengemban kepentingan secara aktif dalam mensukseskan program tersebut.<sup>73</sup>

Peran dan tanggung jawab pengemban kepentingan dibagi menjadi tiga unit: negara, wilayah dan satuan pendidikan. Pada lingkup nasional, umumnya akan menyertakan unit-unit kerja di bawah Kemendikbud, seperti Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal PAUD Dasmen, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, dan Inspektorat Jenderal. Selain itu, program ini juga menyertakan unit pelaksana teknis Kemendikbud, seperti UPT PAUD Dasmen dan UPT GTK.<sup>74</sup>

Selain itu, program ini juga mengikutsertakan unit pelaksana teknis (UPT) Kemendikbud di daerah yang akan menjadi fasilitator pelaksanaan program dengan Pemerintah Daerah. UPT tersebut terdiri dari UPT PAUD Dasmen dan UPT GTK. UPT tersebut akan

---

<sup>73</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah .....*, h. 57-58.

<sup>74</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah .....*, h. 58.

menjadi pendamping Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kapasitas Pemerintah Daerah dan menjadi penasihat pendidikan untuk mengembangkan kapasitas pemerintah daerah, dan berperan aktif dalam pelatihan dan dukungan untuk mengembangkan kapasitas guru daerah.

Pada level sekolah, pengemban kepentingan dalam program Sekolah Penggerak meliputi kepala sekolah dan guru yang berupaya ditingkatkan kompetensinya dalam pengelolaan sekolah dan praktik pembelajaran. Kepala sekolah dan guru dilatih dan didukung untuk meningkatkan kualitas sekolahnya dan dapat menjadi motor penggerak bagi sekolah lain untuk melakukan perubahan positif di masa depan.<sup>75</sup>

Semua pengemban kepentingan yang terlibat dalam sekolah penggerak di atas akan bekerja sama untuk membentuk tatanan pendidikan di tingkat sekolah, masyarakat dan nasional. Untuk memastikan tidak ada kendala yang berarti dalam peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia, mereka yang terlibat dalam program harus dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Kerjasama akan bersinergi untuk mentransformasikan budaya kompetisi menjadi budaya gotong royong dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional di masa yang akan datang.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah* ....., h. 60.

<sup>76</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan

5) Upaya untuk memaksimalkan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak

Siti Roha, Guru PAI SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru mengatakan upaya yang dilakukan guru PAI untuk memaksimalkan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI yaitu mengikuti program sekolah penggerak sebisa mungkin seperti yang diupayakan sekolah. Kepala SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, Esty, menambahkan upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak adalah bersama-sama memoles kinerja untuk meningkatkan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak.

Terkait hal di atas, intervensi program Sekolah Penggerak Setidaknya ada dua dampak awal pada satuan pendidikan. Pertama, meningkatkan kapabilitas kepala sekolah dan guru. Dua kondisi diperlukan untuk efek awal ini. Artinya semua pimpinan sekolah terlibat aktif dalam menggerakkan program sekolah dan metode pelatihan mudah diterima oleh guru/pimpinan sekolah. Dampak kedua adalah tersedianya teknologi bantu yang memudahkan kinerja kepala sekolah dan guru di satuan pendidikan. Dampak tersebut dapat terjadi jika distribusi teknologi tepat guna, tepat

waktu, dan tepat sasaran. Optimalisasi peran auditor sangat penting untuk memastikan kondisi tersebut. Tersedianya teknologi pendukung untuk meningkatkan kualitas kepala sekolah dan guru serta mendorong sekolah yang transparan dan ramah siswa, meningkatkan manajemen sekolah, lingkungan belajar yang aman dan komprehensif, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan banyak lagi, membuat beberapa perubahan.<sup>77</sup>

Adapun Fitri, guru PAI SDIT Robbani terkait upaya yang dilakukan guru PAI untuk memaksimalkan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI ialah mendukung kebijakan sekolah penggerak untuk mengembangkan secara holistik kompetensi dan karakter pelajar Pancasila serta penguatan bagi guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.

Kepala SDIT Robbani, Dessy menambahkan upaya yang dilakukan guru PAI untuk memaksimalkan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak ialah mengoptimalkan SDM dengan membentuk komunitas praktisi kemudian bersama-sama menyusun program, sharing dan monitoring/supervisi.

Dalam hal ini, memiliki sumber daya pendukung membantu keberhasilan intervensi program. Artinya, para pelatih dan pendamping masyarakat UPT Kemendikbud setempat yang berpengalaman akan menjadi mitra dalam pelaksanaan kepala

---

<sup>77</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah* ....., h. 53.

sekolah, guru, dan pemerintah daerah.<sup>78</sup>

Selama pelaksanaan program, setelah pemantauan dan evaluasi, dikumpulkan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan sumber daya pendukung program. Misalnya, meningkatkan sumber daya konseptual, meningkatkan kualitas teknologi pendukung, dan meningkatkan jumlah dan kualitas orang yang mendukung, yaitu pelatih ahli dan pendamping daerah.

Adapun Ibnu, guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Barat mengutarakan upaya yang dilakukan guru PAI untuk memaksimalkan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak ialah berupaya terus meningkatkan kompetensi guru tentang Program Sekolah Penggerak mulai perencanaan dan pelaksanaan, baik mandiri maupun bersama guru lainnya. Menerapkan pembelajaran sesuai buku guru. Memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

Kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat, Siti Hamda menambahkan upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak ialah bekerjasama dengan Dinas Pendidikan yang memfasilitasi terkait penyusunan alur tahapan pembelajaran, yang mana narasumber kegiatan

---

<sup>78</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah* ....., h. 45.

tersebut terlibat langsung dalam pembuatan kurikulum merdeka.

Terkait apa yang diutarakan Ibnu dan Siti Hamda, Upaya daerah untuk mendukung program sekolah penggerak ditunjukkan dengan adanya Memorandum of Understanding (MoU) antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan pemerintah daerah. Memorandum ini memuat syarat-syarat yang memerlukan persetujuan, antara lain: (2) Pemerintah daerah mengembangkan kebijakan dan anggaran untuk mendukung program sekolah motivasi. (3) Pemerintah daerah mendorong mobilisasi sekolah penggerak melalui kegiatan pertukaran dan bimbingan.<sup>79</sup>

Selain itu, saran dan dukungan asimetri, dan perencanaan database akan dilaksanakan untuk membangun tatanan regional yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pelebagaan program sekolah penggerak. Pemerintah daerah, dinas terkait, pengawas dan penilik juga mendukung dan menyokong program. Dukungan awal difokuskan pada internalisasi program sekolah penggerak, yang diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang ide-ide program dan implementasi teknis di antara para pengemban kepentingan lokal. Selain itu, bantuan startup ini harus dapat mendukung program dan anggaran yang ditujukan untuk peningkatan kualitas

---

<sup>79</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah .....*, h. 47.

pembelajaran.<sup>80</sup>

Marya, guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Utara mengungkapkan upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak ialah: (a) Saling bertukar pikiran dengan teman. (b) Mengikuti pelatihan. (c) Merancang pembelajaran yang menyenangkan. (d) Memvariasikan model pembelajaran.

Suwardi, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Utara menambahkan upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak adalah menyelenggarakan diklat dan workshop IHT untuk meningkatkan kualitas kepala sekolah dan guru, serta bimbingan teman sejawat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, tersedianya teknik-teknik bantu untuk meningkatkan dan memotivasi kepala sekolah dan guru membawa pada beberapa perubahan lainnya. Yaitu, peningkatan manajemen sekolah yang transparan dan ramah siswa, lingkungan belajar yang aman dan menyeluruh, serta peningkatan kualitas pembelajaran. Ketika langkah-langkah transformasi dilakukan secara simultan oleh kepala sekolah dan guru, mereka memiliki efek yang bertahan lama. Di sisi lain, tanpa kerjasama kepala sekolah dan guru, perubahan tidak dapat dicapai. Untuk menghindari risiko tersebut, perlu dilakukan pemantauan dan

---

<sup>80</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah .....*, h. 47.

evaluasi di tingkat satuan pendidikan agar kegagalan dapat segera diidentifikasi dan diatasi di awal program untuk menghindari kegagalan program.<sup>81</sup>

Di penghujung program diharapkan berdampak pada munculnya sekolah penggerak yang dapat bertransformasi menjadi sekolah lain, selain meningkatkan kualitas pembelajaran di banyak sekolah. Praktik pemindaian dapat berhasil jika didukung oleh kebijakan pemerintah daerah yang melembagakan program sekolah penggerak setempat.<sup>82</sup>

**c. Persepsi Guru terhadap Implikasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran PAI**

Siti Roha, Guru PAI mengatakan dampak dari pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran bagi guru PAI di SDI Al Azhar 37 Banjarbaru yaitu guru memiliki peran dan wewenang yang lebih sedikit untuk membimbing dan mengelola kegiatan pembelajaran, dan guru lebih berfungsi sebagai teman, mentor, dan fasilitator. Sedangkan dampak bagi peserta didik adalah setiap peserta didik

---

<sup>81</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah* ....., h. 53.

<sup>82</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah* ....., h. 50-56.



belajar dengan metodenya sendiri dan mencoba menggali potensi dirinya sendiri dengan bimbingan guru.

Sementara itu, Kepala SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, Esty, menambahkan dampaknya ialah *support* pendanaan BOS Kinerja. Adanya pembinaan guru-guru dan peningkatan sarana prasarana yang mendukung Program Sekolah Penggerak ini serta memudahkan mewujudkan visi dan misi sekolah.

Adapun Fitri, guru PAI SDIT Robbani mengatakan dampak dari pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran bagi guru guru PAI ialah peningkatan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses dalam hasil belajar siswa, mengajar sesuai fasenya. Bagi siswa ialah anak diberikan kesempatan untuk menguatkan kompetensi karena tingkat pemahaman dan perkembangan setiap anak berbeda-beda.

Kepala SDIT Robbani, Dessy, menambahkan dampaknya sangat baik, meskipun program unggulan ini sebenarnya sudah ada sebelumnya, sehingga dengan Program Sekolah Penggerak sekolah menambah keunggulan tersebut dengan lebih sistematis. Dampak lainnya branding sekolah Prograk Sekolah Penggereak menjadikan nilai plus.

Ibnu, guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Barat menyampaikan dampak dari pelaksanaan Program Sekolah Penggerak ialah bagi guru harus lebih belajar lagi untuk menyiapkan pembelajaran yang baik, dan

bagi siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun Kepala SDN 1 Landasan Ulin Barat, Siti Hamda menambahkan dampaknya ialah membuat guru-guru lebih kreatif sebab pembelajaran dibedakan berdasarkan tiga gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik. Selain itu anak-anak dapat belajar lebih menyenangkan dan orangtua lebih *welcome* dengan Program Sekolah Penggerak ini.

Marya, guru PAI SDN 1 Landasan Ulin Utara mengutarakan dampak dari pelaksanaan Program Sekolah Penggerak ialah adanya perubahan perilaku dalam proses pembelajaran terutama peserta didik lebih aktif dan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, serta guru dituntut lebih kreatif, aktif, dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan. Suwardi, Kepala SDN 1 Landasan Ulin Utara menambahkan dampaknya membuat kepercayaan diri meningkatkan, guru-guru lebih aktif dan bersemangat.

Semua efek di atas dapat dilihat pada tahap evaluasi. Evaluasi dalam program sekolah penggerak penting untuk menunjukkan keberhasilan atau kegagalan program tersebut. Proses evaluasi ini setidaknya memiliki dua fitur penting. Artinya, sebagai alat ukur pelaksanaan program berkelanjutan, dan sebagai ukuran dampak program secara keseluruhan. Untuk menjadi empiris tentang efek pengukuran, pengukuran harus dilakukan pada awal program sebagai dasar dari perubahan yang terjadi di sekolah sasaran sebagai akibat dari

intervensi yang dilakukan. Selain itu, fase implementasi program harus dipantau secara berkala untuk implementasi dan dampak program.<sup>83</sup>

Pada akhir tahun ketiga, survei akhir dilakukan untuk menyelidiki efektivitas program. Harap dicatat bahwa survei akhir ini tidak berarti akhir dari program. Survei terakhir adalah penilaian dampak program sekolah penggerak di sekolah-sekolah yang berpartisipasi sejak tahun pertama dan seterusnya. Periode tiga tahun dianggap tepat untuk menilai kualitas proses pembelajaran dan dampak intervensi terhadap hasil belajar siswa.<sup>84</sup>

Keempat sekolah pelaksana Program Sekolah Penggerak di Banjarbaru ini tengah berada dalam evaluasi pertengahan program. Selama Program Sekolah Penggerak berlangsung, perubahan-perubahan yang terjadi di sekolah-sekolah yang dicakup oleh program ini akan terus diukur secara berkala. Pengukuran ini dilakukan sebagai bagian dari evaluasi jangka menengah. Penilaian tengah program dimaksudkan untuk menilai pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dan kinerja satuan pendidikan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak. Oleh karena itu, survei median membantu pengemban kepentingan untuk: (a) memantau pelaksanaan program; (b) secara berkala meninjau hasil sehingga hasilnya dapat dibandingkan sampai

---

<sup>83</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah* ....., h. 61.

<sup>84</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah* ....., h. 61.

akhir Program Sekolah Penggerak; (c) melakukan perubahan pada desain intervensi berdasarkan pemahaman implementasi dan dampak perantara.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah* ....., h. 62.

